



GAMBARAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PERAWAT

Devi Novianti*, Indah Dwi Rahayu, Sri Ariyanti

Program Studi Ners, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Kubu Raya, Kalimantan Barat

*Email: devinovianti.d84@gmail.com

ABSTRACT

Background: Healthcare-Associated Infections (HAIs) significantly contribute to morbidity and mortality, with emotional, financial, and medical consequences. Approximately one in 25 inpatients per year experiences infections related to hospital care, leading to death and increased healthcare costs. The use of Personal Protective Equipment (PPE) by healthcare workers aims to protect themselves and patients from exposure to pathogenic microbes. However, the compliance level of nurses in using PPE is still suboptimal. **Objective:** This study aims to provide an overview of the compliance level of nurses in using PPE in the isolation room of Dr. Soedarso Hospital in Pontianak. **Methods:** This study employs a descriptive approach to illustrate nurses' compliance in using PPE in the isolation room of Dr. Soedarso Hospital in Pontianak. The sampling technique involves total sampling with a purposive sampling approach, with a sample size of 30 nurses working in the isolation room. **Results:** The study reveals that the majority of respondents are aged between 26 and 35 years, predominantly female, hold a D3 nursing degree, and have work experience of over 13 years. Most respondents demonstrate good compliance in using PPE while working in the isolation room of Dr. Soedarso Hospital in Pontianak. **Conclusion:** The research concludes that the majority of nurses in the isolation room of Dr. Soedarso Hospital in Pontianak comply with PPE usage, indicating adequate awareness and adherence to safety practices while providing healthcare services in the hospital environment.

Keywords: Compliance; Personal Protective Equipment; PPE Compliance

ABSTRAK

Latar Belakang: HAIs merupakan penyebab signifikan penyakit dan kematian yang memiliki konsekuensi secara emosional, finansial dan medis. Sekitar satu dari 25 pasien rawat inap per tahunnya memiliki infeksi terkait dengan perawatan di rumah sakit yang menyebabkan kematian dan kerugian biaya perawatan kesehatan di rumah sakit. Penggunaan APD bertujuan untuk melindungi diri sendiri yang dalam hal ini merupakan petugas kesehatan dan juga untuk melindungi pasien dari invasi mikroba patogen. Penggunaan APD pada perawat masih dikategorikan kurang. **Tujuan:** Mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan APD pada perawat di ruang Isolasi RSUD Dr. Soedarso Pontianak. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, menggambarkan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di ruang isolasi RSUD dr Soedarso Pontianak. Teknik perekrutan sampel menggunakan total sampling dengan pendekatan purposive sampling. Jumlah sampel adalah 30 perawat yang bekerja di ruang isolasi. **Hasil:** Menunjukkan sebagian besar responden pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 15 responden (50%), jenis kelamin perempuan, sebanyak 23 responden (76,7%), tingkat pendidikan D3 keperawatan sebanyak 24 responden (80%), dan mayoritas responden telah bekerja diatas 13 tahun, yaitu sebanyak 15 responden (33,3%). sebagian besar responden patuh dalam penggunaan APD, yaitu sebanyak 19 responden (63,3%). **Kesimpulan:** hasil penelitian telah menunjukkan perawat patuh dalam menggunakan APD saat bekerja di ruang Isolasi RSUD dr. Soedarso Pontianak.

Kata kunci: Alat pelindung diri; Kepatuhan; kepatuhan penggunaan APD

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sumber potensial penyebaran infeksi bagi petugas kesehatan, pasien, dan pengunjung. Risiko infeksi di rumah sakit dikenal sebagai infeksi nosokomial atau Healthcare Associated Infections (HAIs), yang menjadi masalah kesehatan global. Menurut World Health Organization (WHO, 2016), prevalensi HAIs mencapai 7% di negara maju dan 10% di negara berkembang setiap tahunnya. Centre for Disease Control and Prevention (CDC, 2015) juga melaporkan bahwa kasus infeksi ini terus meningkat di berbagai negara. Ratusan juta pasien di seluruh dunia terinfeksi HAIs setiap tahun, yang menyebabkan kematian dan kerugian ekonomi yang signifikan bagi sistem kesehatan.

Di negara maju, prevalensi HAIs bervariasi antara 3,5%–12%, sedangkan di negara berkembang, termasuk Indonesia, mencapai 9,1% dengan variasi antara 6,1%–16% (WHO, 2015). Data Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan angka kejadian HAIs mencapai 15,74%, jauh lebih tinggi dibandingkan negara maju yang berkisar 4%–8% (Irdan, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan pengendalian infeksi masih menjadi tantangan serius bagi fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia.

Salah satu langkah penting untuk menekan angka kejadian infeksi adalah pembentukan Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) sesuai dengan Permenkes Nomor 27 Tahun 2017. Tim ini berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, serta evaluasi kegiatan pencegahan infeksi. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah kewaspadaan standar (standard precautions), termasuk penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) seperti sarung tangan, masker, pelindung wajah, dan jubah (Kemenkes RI, 2017; WHO, 2016). Penggunaan APD tidak hanya melindungi petugas kesehatan dari risiko infeksi, tetapi juga mencegah penularan mikroorganisme ke pasien.

Namun, tingkat kepatuhan tenaga

kesehatan terhadap penggunaan APD masih tergolong rendah. Penelitian Zaki dkk. (2018) menunjukkan bahwa 25% perawat memiliki sikap negatif terhadap penggunaan APD, sedangkan penelitian Ningsih (2014) menemukan bahwa hanya 47,6% perawat yang menggunakan APD dengan baik. Hasil audit Tim PPI RSUD Dr. Soedarso Pontianak pada April–Mei 2023 juga menunjukkan kepatuhan penggunaan APD di ruang perawatan sebesar 75%. Observasi pendahuluan di ruang isolasi menunjukkan masih ada perawat yang tidak menggunakan APD secara lengkap, seperti tidak mengenakan alas kaki atau jubah sesuai standar. Sehingga kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD masih perlu ditingkatkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di ruang isolasi RSUD dr. Soedarso Pontianak. Penelitian dilaksanakan pada Juli–November 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang isolasi sebanyak 30 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung menggunakan lembar checklist yang telah disusun sesuai standar penggunaan APD. Setiap tindakan perawat diamati untuk menilai kelengkapan dan kepatuhan penggunaan APD.

Data dianalisis secara deskriptif univariat untuk menggambarkan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan) serta tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan APD. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Masa Kerja

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja perawat di Ruang Isolasi RSUD dr. Soedarso Pontianak (n= 30)

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
17 - 25 tahun	5	16,7
26 - 35 tahun	15	50,0
36 - 45 tahun	20	33,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	23,3
Perempuan	23	76,7
Tingkat Pendidikan		
D3 Keperawatan	24	80,0
Ners	6	20,0
Masa Kerja		
1 – 3 tahun	2	6,7
4 – 9 tahun	3	10,0
10 – 12 tahun	10	33,3
≥ 13	15	50,0
Total	30	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 15 responden (50%), jenis kelamin perempuan, sebanyak 23 responden (76,7%), tingkat pendidikan D3 keperawatan sebanyak 24 responden (80%), dan mayoritas responden telah bekerja diatas 13 tahun, yaitu sebanyak 15 responden (33%).

Kepatuhan Penggunaan APD

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan penggunaan APD pada perawat di Ruang Isolasi RSUD dr. Soedarso Pontianak (n= 30)

Kepatuhan	f	%
Patuh	19	63,3
Tidak Patuh	11	36,7
Total	30	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam penggunaan APD, yaitu sebanyak 19 responden (63,3%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia

Penelitian yang dilakukan pada 30 perawat yang bekerja di ruang Isolasi RSUD Soedarso Pontianak menunjukkan bahwa rentang usia 26-35 tahun merupakan rentang usia terbanyak, yaitu 50% dari jumlah

keseluruhan perawat yang terlibat dalam penelitian. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) yang meneliti kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di

RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kalimantan Tengah, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian berada pada rentang usia 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 14 responden (56%). Namun, Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah et al., 2023) yang meneliti tentang gambaran karakteristik perawat dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) sesuai standard Operating Procedure (SOP) di RS Priscilla Medical Center, dimana pada penelitian tersebut mayoritas responden berada pada rentang usia 20-30 tahun, sebanyak 33 responden (91,7).

Peneliti berasumsi, masing-masing rumah sakit atau pusat medis memiliki karakteristik dan populasi pasien yang berbeda. Perbedaan dalam struktur dan spesialisasi rumah sakit dapat menciptakan perbedaan dalam profil usia perawat yang bekerja di sana. Kemudian, perbedaan geografis dan konteks regional dapat memengaruhi distribusi usia responden. Setiap wilayah atau kota mungkin memiliki dinamika populasi dan struktur usia yang unik.

Jenis Kelamin

Penelitian yang dilakukan terhadap 30 perawat mengungkapkan bahwa mayoritas dari responden adalah perempuan, yakni sebanyak 23 (76,7%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Khasanah et al., (2023), di mana pada penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik responden perempuan lebih dominan daripada laki-laki, yakni sebanyak 32 responden (88,9%). Rezal et al., (2023), yang meneliti hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam menggunakan Alat Pelindung Diri di RSD Idaman Kota Banjarbaru juga menunjukkan mayoritas responden juga adalah perempuan, mencapai 22 responden

(84,6%). Temuan ini juga konsisten dengan penelitian oleh Wahyuni (2020) di mana mayoritas responden dalam penelitiannya adalah perempuan.

Peneliti berasumsi banyaknya perempuan pada profesi perawat disebabkan berbagai faktor, salah satu faktornya adalah berdasarkan sejarah munculnya profesi keperawatan dimana profesi keperawatan pada awal mulanya adalah sekelompok Wanita yang berperan sebagai tenaga kesehatan pada suatu peperangan, sehingga hal ini menjadi anggapan bahwa perawat adalah Wanita. Akan tetapi seiring waktu dan tuntutan zaman kebutuhan perawat dari gender laki-laki mulai dibutuhkan.

Tingkat Pendidikan

Penelitian terhadap 30 perawat mengungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka, yaitu 24 (80%), memiliki tingkat pendidikan D3 Keperawatan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Khasanah et al., (2023), di mana sebagian besar perawat yang menjadi responden memiliki latar belakang pendidikan D3 keperawatan, yakni sejumlah 31 (86,1%). Kesamaan juga ditemukan dalam penelitian Setiawan et al., (2018) yang menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir DIII Keperawatan, mencapai 82,35%. Rezal et al., (2023), juga mencatat bahwa perawat dengan latar belakang pendidikan D3 lebih dominan dibandingkan Ners, dengan jumlah 17 (65%) dan 5 (19,2%) secara berturut-turut. Penelitian ini memberikan indikasi bahwa pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam konteks responden perawat, sejalan dengan pandangan Pertiwiwati & Rizany (2016), yang menyatakan bahwa pendidikan dapat mencerminkan kapasitas individu dalam menyelesaikan tugasnya. Idealnya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula pengetahuan yang dimilikinya.

Peneliti berasumsi, banyaknya jumlah D3 keperawatan yang menjadi responden penelitian dikarenakan berbagai faktor. Beberapa individu mungkin memilih

pendidikan D3 Keperawatan karena memandangnya sebagai jalur yang cukup untuk memasuki profesi perawat. Mereka mungkin memiliki persepsi bahwa tingkat pendidikan D3 sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan karier mereka tanpa perlu melanjutkan ke tingkat Ners. Kemudian, Beberapa perawat mungkin memiliki prioritas lain dalam keberlanjutan pendidikan mereka, seperti bekerja sambil belajar atau fokus pada pengalaman kerja praktis.

Masa Kerja

Penelitian yang dilakukan pada 30 perawat menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki masa kerja diatas 13 tahun sejumlah 15 perawat (50,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Febriyanto (2020), pada penelitian ini mayoritas responden memiliki masa kerja yang lama, yaitu diatas lima tahun yaitu sebanyak 23 (57,5%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki masa kerja dibawah lima tahun. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Utami (2020), dimana penelitian tersebut menunjukkan masa kerja tenaga kesehatan di Puskesmas Cempaka yang terbanyak adalah masa kerja baru dengan jumlah 24 orang (60%) dibanding mereka yang memiliki masa kerja yang lama. Rezal et al., (2023) juga menjelaskan bahwa pada penelitiannya responden yang terlibat adalah mayoritas perawat yang telah lama bekerja yaitu sejumlah 23 (88,5%) responden. Pengalaman dan lamanya seseorang bekerja di suatu pekerjaan memiliki korelasi yang erat. Semakin lama seseorang bekerja di tempat kerja tertentu, semakin banyak pengalaman yang mereka dapatkan. Konsep ini sering diartikan sebagai semakin lama bekerja, semakin mahir (Sudarmo et al., 2017). Seseorang yang telah menghabiskan waktu bertahun-tahun dalam suatu pekerjaan akan mengumpulkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas daripada seseorang yang baru memulai.

Peneliti berasumsi, Lamanya bekerja juga memberikan waktu yang cukup untuk mengasah keterampilan praktis yang

dibutuhkan dalam pekerjaan. Keterampilan ini seringkali menjadi lebih baik dan lebih tajam seiring berjalannya waktu. Semakin lama seseorang bekerja di suatu pekerjaan, semakin dalam pengetahuan mereka tentang aspek-aspek tertentu dalam pekerjaan tersebut. Mereka akan belajar cara menangani situasi yang berbeda dan menyelesaikan masalah yang mungkin timbul.

Kepatuhan Penggunaan APD

Penelitian yang dilakukan pada 30 perawat menunjukkan bahwa mayoritas perawat patuh dalam penggunaan APD, yaitu sejumlah 19 perawat (63,3%). Sejalan dengan penelitian Systematic Review yang dilakukan oleh Wasty et al., (2021) terhadap 16 penelitian tentang kepatuhan perawat dalam penggunaan APD, dimana hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat patuh dalam penggunaan APD dilayanan kesehatan. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat konsistensi temuan terkait kepatuhan perawat dalam penggunaan APD, dimana kepatuhan penggunaan APD mendominasi dari setiap hasil penelitian yang dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda. Hasil penelitian tentang kepatuhan perawat tentunya membuktikan bahwa mayoritas perawat sadar dan patuh dalam penggunaan APD saat bekerja, meskipun dari persentasenyanya masih terdapat perawat yang belum atau tidak patuh dalam penggunaan APD. Hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor yang melatarbelakanginya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 26-35 tahun sejumlah 15 (50%), dan diikuti 10 (33,3%) responden yang berusia pada rentang usia 36-45 tahun, dimana rentang usia ini adalah usia dewasa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden yang berada pada rentang usia dewasa sebagian besar patuh dalam penggunaan APD, yaitu sejumlah 17 responden. Semakin dewasa usia seseorang maka lebih bijaksana dalam mengolah

informasi yang diberikan kepadanya dan memahami serta mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan. Sehingga hal ini akan membentuk perilaku positif individu dalam menentukan tindakan yang tidak merugikan diri dan orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan dewasanya responden dalam menyikapi aturan yang ada dalam penggunaan APD yang lengkap, standar dan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh piha rumah sakit. Penggunaan APD yang lengkap akan menghindarkan perawat dari tertularnya penyakit dan memutus rantai penyebaran infeksi dari pasien ke perawat atau sebaliknya. Pengaruh kematangan usia dalam kepatuhan selaras dengan pernyataan Wardhani (2021) yang menjelaskan bahwa semakin dewasa seseorang maka aspek psikologis dan mental serta kemampuan berpikir semakin matang.

Banyaknya persentase perawat yang patuh dalam penggunaan APD dalam penelitian ini juga bisa saja disebabkan oleh mayoritas perawat memiliki masa kerja yang lama yaitu diatas 13 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Iriani (2019), menunjukkan hasil uji statistik dapatkan nilai $p=0,017$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD, dimana pada penelitian ini menjelaskan bahwa semakin lama seorang perawat bekerja maka semakin patuh perawat tersebut dalam penggunaan APD. Akan tetapi pada penelitian ini juga terdapat sebagian kecil perawat yang belum atau tidak patuh dalam penggunaan APD meskipun perawat tersebut memiliki masa kerja yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2018) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada perawat di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Selain itu, Puji et al., (2017) juga mencatat bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD.

Peneliti berasumsi bahwa banyak faktor yang menyebabkan patuh atau tidaknya seorang perawat menggunakan APD saat bekerja, adalah seperti faktor lingkungan, dimana ketika lingkungan tersebut

memberikan dukungan dalam kepatuhan maka individu juga akan lebih termotivasi dalam penggunaan APD yang lengkap. Bloom dalam Bobby dkk, (2018) menjelaskan bahwa perilaku kepatuhan dapat dipengaruhi juga oleh faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor pendukung dalam hal ini seperti kondisi lingkungan sedangkan faktor pendorong bisa berupa motivasi diri sendiri untuk menjaga agar tidak tertular oleh penyakit.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang isolasi RSUD dr. Soedarso Pontianak berada pada rentang usia 26–35 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan D3 Keperawatan, dan memiliki masa kerja lebih dari 13 tahun. Secara umum, perawat menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) saat bekerja di ruang isolasi.

SARAN

Perawat diharapkan memiliki kesadaran tinggi untuk selalu patuh menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja di ruang isolasi guna mencegah risiko penularan penyakit. Institusi pendidikan perlu memberikan pembekalan ulang mengenai pentingnya penggunaan APD kepada mahasiswa sebelum praktik lapangan. Rumah sakit disarankan terus mensosialisasikan standar penggunaan APD dan melakukan pemantauan kepatuhan tenaga kesehatan secara rutin. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan APD secara lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, A. S. L. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker dalam Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar Tahun 2020. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

Makassar

- Alayyannur, P. A., & Nilamsari, N. (2016). Gambaran manajemen alat pelindung diri (apd) di PT X Sidoarjo. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health* Vol, 1(1).
- Amalia, A. W., & Hariyati, Rr. T. S. (2013). Hubungan karakteristik perawat dengan pengetahuan perawat tentang proses keperawatan dan diagnosis nanda. 1–7
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- _____ (2021). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*
- Azzahri, L. M., & Ikhwan, K. I. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. PR
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & ekonomi: Format-format kuantitatif dan Kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran*.
- Buntarto, H. (2014). *panduan praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja untuk industri*. Yogyakarta: PustakaBarupress.
- Centre for Disease Control and Prevention. (2015). *Personal protective equipment*. Diperoleh dari <https://www.cdc.gov/niosh/topics/emres/pppe.html>
- Haque, M., Sartelli, M., McKimm, J., & Bakar, M. A. (2018). Health care-associated infections—an overview. *Infection and drug resistance*, 2321-2333.
- Hidayanti, A. (2016) *Literature Review: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Rumah Sakit*. Repository UMS.
- Irdan. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Infeksi Nosokomial (Inos) oleh Perawat di Irna Bedah RSUD Kayuagung Kabupaten Oki Tahun 2017.2018;(April):142–5.
- Iriani, R. (2019). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam

- Penggunaan APD Di RS Harum Sisma Medika Tahun 2019. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 6(22), 21–27.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- Khalimatus Sa'adah, K. S. (2020). Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pengangkut Sampah di Wilayah Kecamatan Ilir Timur 1 Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang (Doctoral dissertation, STIK Bina Husada Palembang).
- Khasanah, A. U., Kurniawan, W. E., & Ulfah, M. (2023). Gambaran Karakteristik Perawat Dalam Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Sesuai Standard Operating Procedure (Sop) Di Rs Priscilla Medicalcenter. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 644–654.
- Loveday, H. P., Lynam, S., Singleton, J., & Wilson, J. (2014). Clinical glove use: Healthcare workers' actions and perceptions. *Journal of Hospital Infection*, 86(2), 110–116. doi: 10.1016/j.jhin.2013.11.003
- Lubis, S. (2019). Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Penanganan Sampah Dan Linen Di Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan Tahun 2019.
- Muhammad Zaki, Agnes F, Dian Maya Sari Siregar. (2018). Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan Perawat Di Rsud Dr. Rm. Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir. *Excellent Midwifery Journal*, 1(2), 85–92.
- Ningsih, S. S. R. (2014). Gambaran perilaku perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung. (Tugas Akhir D3). Diperoleh dari <http://repository.upi.edu/15871/>
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi kesehatan di sekolah. Jakarta: rineka cipta.
- Nurbeti, M., Prabowo, E. A., Faris, M., & Ismoyowati, R. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Staf Rumah Sakit Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Secara Rasional Di Masa Pandemi Covid-19. *The Journal of Hospital Accreditation*, 3(2), 96–100.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Puji, A. D., Kurniawan, B., & Jayanti, S. (2017). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Rekanan (PT. X) Di Pt Indonesia Power Up Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(5), 20–31.
- Putri, S. A., Widjanarko, B., & Shaluhiyah, Z. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di RSUP DR. Kariadi Semarang (Studi Kasus Di Instalasi Rawat Inap Merak). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(1), 800–808.
- Rahmadi, H., Qurtubi, M. P. D. H. A., Effendi, M. A. M. S., Karim, S. P. D. A. R., Laiya, M. P. D. R. E., Pebriana, M. P. H., ... & Hamdani, M. P. H. (2023). Psikologi pendidikan. LovRinz Publishing.
- Rezal, M. K., Setiawan, H., & Rizany, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Nerspedia*, 5(1), 1–12.
- Rokhmansyah, A. (2016). Pengantar gender dan feminisme: Pemahaman awal kritik sastra feminisme. Garudhawaca.
- Setiarsih, Y., Setyaningsih, Y., & Widjasena, B. (2017). Hubungan karakteristik pekerja, promosi K3, dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan perilaku tidak aman pada pekerja mechanical maintenance. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(5), 424–433.
- Setiawan, A., & Febriyanto, K. (2020). Hubungan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di Galangan Kapal Samarinda. *Borneo Studies And Research*, 2(1), 433–439.

- Setiawan, H., Hartiti, T., & Rofi'i, M. (2018). Supervisi Klinis Model Proctor Dalam Peningkatan Kualitas Perawatan Selama Prosedur Intravena. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 6(2), 123–133.
- Siregar, M. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Komperatif Tife Stad pada Konpensi Dasar Mendeskripsikan Hakikat Demokrasi Kelas VIII SMP Negeri 3 Montong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 1(1), 25-38.
- Solichin, S., Endarto, F. E. W., & Ariwinanti, D. (2014). Penerapan personal protective equipment (alat pelindung diri) pada laboratorium pengelasan. *Jurnal Teknik Mesin*, 22(1).
- Suciati, N. L., Ani, L. S., & Lubis, D. S. (2023). Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Perilaku Mencuci Tangan. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 9(01), 110-124.
- Sudarmo, S., Helmi, Z. N., & Marlinae, L. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 88–95.
- Sugiyono. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Utami, N. (2020). Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2020. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Wahyuni, W. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Ruang Sindur Dan Akasia RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kalimantan Tengah.
- Wasty, I., Doda, V., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Di Rumah Sakit: Systematic Review. *Kesmas*, 10(2), 117–122.
- Wasty, I., Doda, V., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan apd pada pekerja di rumah sakit: systematic review. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 10(2).
- World Health Organisation. (2016). Report on The Burden of Endemic Health Care-Associated Infection Worldwide: Clean Care is Safer Care. World Health Organization. 2016;1–40. Available from: https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/80135/9789241501507_eng.pdf?sequence=1
- _____ (2015). Gloves use information leaflet. Diperoleh dari https://www.who.int/gpsc/5may/Glove_Use_Information_Leaflet.pdf
- Yanti, Retyaningsih Ida, and Bambang Edi Warsito (2013). Hubungan karakteristik perawat, motivasi, dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan* 1, no. 2
- Yuliani, I., & Amalia, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(01), 14-19.